

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengklasteran wilayah dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan stunting di Sumatera Barat dengan menggunakan metode *Fuzzy C-Means* diperoleh bahwa wilayah Kota Payakumbuh, Kab.Tanah Datar, Kota Agam, Kota Bukittinggi, Kota Sawahlunto, Kota Padang, dan Kota Padang Panjang yang berada pada klaster 1 memiliki tingkat kerentanan stunting yang rendah. Hal ini disebabkan karena wilayah-wilayah tersebut memiliki empat faktor penurunan stunting yang tinggi, yaitu ketersediaan dokter, ahli gizi, bidan per 100.000 penduduk, kecukupan layanan kesehatan bayi atau rasio jumlah bayi usia 29 hari hingga 11 bulan yang menerima layanan kesehatan sesuai standar, yang lebih banyak dari klaster lainnya.

Wilayah pada klaster 2 yaitu Kota Pariaman, Kab.Solok, Kab.Sijunjung, Kab.Pasaman, Kab.Lima Puluh Kota, Kab.Pesisir Selatan, Kota Solok, Kab.Padang Pariaman memiliki tingkat kerentanan stunting yang sedang karena ketersediaan posyandu aktif, kecukupan layanan kesehatan balita atau rasio jumlah anak dibawah 5 tahun yang menerima layanan kesehatan sesuai standar tinggi. Klaster 3 dengan wilayah

Kab.Pasaman Barat, Kab.Dharmasraya, Kab.Solok Selatan, Kab.Kepulauan Mentawai memiliki tingkat kerentanan stunting yang tinggi karena wilayah tersebut mempunyai satu faktor penurunan stunting yang tinggi yaitu ketersediaan puskesmas atau rasio puskesmas per 100.000 penduduk.

